

**Pelatihan Penulisan Surat Resmi Tenaga Administrator
Kelurahan dan Kecamatan Pulau Hiri 2022**
Anwar Nada^{1,2}

^{1,2} Fakultas FKIP, Universitas Khairun-Indonesia, Email: anwarnada@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

language;
Official;
Letter Script;
Standard Indonesian

Article history:

Received 2022-03-14
Revised 2022-04-12
Accepted 2022-04-17

ABSTRACT

One of the linguistic problems whose formulation and basis of cultivation needs to be covered by government policies in the field of languages is the function and position of the national language, namely Indonesian. What is meant by the function of language in this connection is the value of using or using language in writing official or official letter texts. What is meant by the position of language is the relative status of language as a symbol system of cultural values, which is formulated on the basis of social values associated with the language in question.

At various levels of the State Civil Apparatus (ASN), it was found that many were unable or had an inability to write official letter scripts. This phenomenon indicates very minimal language mastery and ability, especially in writing official letters.

With this service activity it is at the same time answering the phenomena and problems faced by administrative staff who have not or are not able to write official letter scripts. This socialization and training also aims to increase public knowledge about the function and position of the Indonesian language. After looking at the problems faced by the administrative staff of the Hiri subdistrict head office, West Ternate sub-district, in writing official letter scripts.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anwar Nada
Fakultas FKIP Universitas Khairun; anwarnada@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kebahasaan yang perumusan dan dasar penggarapannya perlu dicakup oleh kebijakan pemerintah di dalam bidang kebahasaan adalah fungsi dan kedudukan bahasa nasional, yakni Bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan fungsi bahasa di dalam hubungan ini adalah nilai pemakaian atau penggunaan bahasa dalam penulisan naskah surat resmi atau kedinasan. Yang dimaksud dengan kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya, yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan.

Dalam berbagai tingkatan Aparatur Sipil Negara (ASN) ditemukan banyak yang belum mampu atau memiliki ketidakmampuan dalam penulisan tata naskah surat dinas. Fenomena ini mengindikasikan penguasaan dan kemampuan bahasa yang sangat minim, terutama dalam penulisan surat dinas. Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan pengabdian pada masyarakat, khususnya di Kantor Lurah Kecamatan Hiri. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini sekaligus menjawab atas fenomena dan permasalahan yang dihadapi para staf pegawai tata usaha yang belum atau kurang mampu menulis tata naskah surat dinas. Sosialisasi dan pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia. Hal ini diperlukan oleh karena perumusan Bahasa Indonesia memungkinkan kita mengadakan pembedaan antara fungsi dan kedudukan bahasa-bahasa lain, baik bahasa daerah yang hidup sebagai unsur kebudayaan kita, maupun bahasa-bahasa lain yang dipakai di Indonesia.

Kekaburan pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain itu bukan saja merugikan bagi perkembangan dan pembakuan Bahasa Indonesia, tetapi juga menyebabkan terjadinya kekacauan di dalam cara berpikir pada generasi kita. Salah satu akibat yang dapat ditimbulkan oleh kekaburan fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia itu adalah mengalirnya unsur-unsur bahasa pada dasarnya tidak dipelukan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Dengan keseringan dan intensitas latihan penulisan tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku di kalangan aparatur sipil negara, maka akan menciptakan tenaga-tenaga staf tata usaha yang berkualitas dan handal dalam mengembang tugas. Manfaat lain yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah makin disadari oleh masyarakat tentang kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia, baik sebagai Bahasa Nasional maupun sebagai Bahasa Negara. Pembedaan fungsi dan kedudukan bahasa memungkinkan kita mengatur masuknya unsur-unsur baru dari bahasa-bahasa lain itu sedemikian rupa sehingga hanya unsur-unsur yang benar-benar dibutuhkan untuk memperkaya bahasa nasional kita sajalah yang kita terima. Meniadakan sama sekali masuknya unsur-unsur bahasa lain kedalam bahasa Indonesia tidak mungkin dilakukan oleh karena adalah suatu kenyataan bahwa apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan di dalam masyarakat yang sama, maka terjadilah apa yang disebut kontak bahasa, yang mau tidak mau mengakibatkan terjadinya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Dengan demikian, yang perlu dilaksanakan adalah pengaturan hubungan timbal balik itu demikian rupa sehingga tidak terjadi kepincangan di dalam perkembangan bahasa yang bersangkutan, dan sehingga masing-masing bahasa itu tetap mempertahankan identitasnya masing-masing. Selain dari itu, masuknya unsur-unsur bahasa lain kedalam bahasa Indonesia tidak perlu dihindarkan sama sekali, asal saja pemasuknya itu sesuai dengan keperluan didalam usaha kita untuk mengembangkan dan membakukan bahasa Indonesia.

Dengan kata lain, bahasa Indonesia sebagai bahasa modern hendaklah bersifat terbuka dengan pengertian bahwa ia memberikan tempat bagi unsur-unsur baru yang diperlukannya, yang apabila perlu dipungut dari bahasa-bahasa lain dengan melalui penyerasian dengan sistem bahasa Indonesia itu sendiri yang pada waktu yang sama tetap mempertahankan identitasnya. Untuk ini perlu dirumuskan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia itu dengan secermat-cermatnya.

Masalah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia adalah salah satu diantara masalah kebahasaan yang kita hadapi. Ia merupakan satu bagian dari keseluruhan jaringan masalah kebahasaan kita itu. Oleh karena itu, kebijaksanaan bahasa nasional yang lengkap harus juga mencakup masalah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia itu.

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai

bahasa negara, sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu fungsi bahasa Indonesia di dalam kedudukan sebagai bahasa negara adalah pemakaiannya sebagai bahasa resmi kenegaraan. Di dalam hubungannya dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan negara baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Bahasa baku perlu memiliki sifat kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan yang tetap. Tetapi kemantapan itu cukup terbuka untuk perubahan yang bersistem dibidang kosa kata dan peristilahan dan untuk perkembangan berjenis ragam dan gaya dibidang kalimat dan makna.

Untuk mencapai kemantapan itu perlu diusahakan pekerjaan kodifikasi bahasa. Kodifikasi tersebut menyangkut dua aspek yang penting (1) bahasa menurut situasi pemakai dan pemakaiannya; (2) bahasa menurut strukturnya sebagai suatu sistem komunikasi.

Ciri lain yang harus dimiliki bahasa baku yang modern ialah ciri kecendekiawan. Bahasa Indonesia harus mampu mengungkapkan proses pemikiran yang rumit di berbagai bidang ilmu; teknologi, dan antar hubungan manusia, tanpa menghilangkan kodrat dan kepribadiannya.

Proses pencendekiawan ini amat penting untuk menampung aspirasi generasi muda yang menuntut taraf kemajuan yang lebih tinggi dan yang ingin mencari pengalaman hidup sebagai akibat perkenalannya dengan kebudayaan lain. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan modern, harus dapat dicapai lewat bahasa Indonesia. Orang yang ragu-ragu terhadap kemampuan bahasa Indonesia ini akan lari ke bahasa Inggris. Sebagai bahan perbandingan dapat diajukan situasi Jepang. Dengan mempertahankan tata aksara (kanji, hiragana, dan katakana) dan tingkat-tingkat bahasanya, bahasa Jepang dapat menjadi sarana penyalur pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bangsa itu untuk jadi bangsa yang modern. Berkat usaha penterjemahan secara besar-besaran, orang Jepang leluasa memperoleh informasi dibidang apapun yang diinginkannya.

Ciri inilah yang antara lain dapat membuat bahasa Indonesia mampu bertahan terhadap saingan bahasa Inggris dikalangan orang yang ingin dianggap terpelajar dan modern. Karena proses pemikiran secara cendikia bukan monopoli suatu bangsa, pencendikiaan bahasa Indonesia tidak harus berarti pembaratan bahasa. Paradoksnya di sini ialah makin tidak cendikianya bahas Indonesia seseorang, makin besar hasratnya membaratkan bahasa Indonesia.

Karena kita harus mengejar sejumlah pengalaman cendikia Eropa yang berabad-abad dalam beberapa dasawarsa, bahkan dalam beberapa tahun, usaha pembinaan di bidang ini amat mendesak, suatu program nasional di bidang penterjemahan perlu dipertimbangkan. Anak dan remaja yang putus sekolah (*drop-outs*) harus diberi kesempatan menambahkan informasi teknik dan khusus lewat penerbitan yang menunjang keterampilannya diluar sekolah.

Ada empat yang dijalankan bahasa yang baku, masing-masing fungsi pemersatu; fungsi penanda kepribadian; fungsi penambah wibawa; dan fungsi kerangka acuan.

Fungsi pemersatu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terbukti di dalam sejarah perkembangan bangsa kita. Bahasa Indonesia mengikat kebinekaan rumpun dan bahasa yang ada dengan mengatasi batas-batas kedaerahan.

Fungsi penanda kepribadian yang dijalankan oleh bahasa yang baku dan adab akan terlihat bila, di dalam pergaulan dengan bangsa lain, orang Indonesia membedakan dirinya dengan penggunaan bahas Indonesia. Fungsi ketiga bahasa Indonesia yang baku ialah sebagai unsur yang menduduki tempat tinggi pada skala tata nilai dalam masyarakat bahasa. Fungsi yang menyangkut kewibawaan yang tinggi juga terlaksana kalau bahasa Indonesia dapat dipautkan dengan hasil teknologi yang modern dan unsur kebudayaan yang baru.

Fungsi keempat bahasa Indonesia yang baku sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) tiada lain daripada adanya ukuran yang disepakati secara umum tentang tepat tidaknya pemakaian bahasa di dalam situasi tertentu.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif partisipatif, yakni metode yang dilakukan dengan cara terintegrasi, di mana tim Pengabdian bersama-sama dengan staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri melakukan pelatihan penulisan tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

b. Tujuan dan Sasaran

Membekali tenaga administrator di Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate agar para administrator memiliki kompetensi dalam bidang surat-menyurat.

c. Peserta

Peserta pengabdian masyarakat adalah seluruh tenaga administrasi di beberapa kelurahan yang ada di kecamatan pulau Hiri.

d. Pemateri

Pemateri pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Anwar Nada, S.Pd., M.Hum
2. Adriani, S.Pd., M.Pd
3. Camat Pulau Hiri

e. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yakni tim penyelenggara bersama dengan staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri melaksanakan pelatihan penyusunan tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya para staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri kurang mampu menyusun atau menulis tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Prosedur kerja yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah sebagai berikut: (1). Tim penyelenggara melakukan observasi atau pengamat langsung di lokasi kegiatan, yakni Kantor Lurah Kecamatan Hiri. (2). Tim Penyelenggara melakukan audens dengan Lurah Kulaba dan para Kaurnya. (3). Tim penyelenggara melakukan pertemuan dengan staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri. (4). Tim penyelenggara bersama-sama dengan staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri melaksanakan pelatihan penulisan tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelatihan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif partisipatif, yakni metode yang dilakukan dengan cara terintegrasi, di mana tim PPM bersama-sama dengan staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri melakukan pelatihan penulisan tata naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Setelah beberapa kali duduk berdiskusi dengan para staf tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri tentang tata cara pengelolaan administrasi kantor, dan sampai pada pelaksanaan pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku oleh staf tata usaha kantor lurah Kulaba, maka hasil yang ditemukan dideskripsikan berikut.

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan data, bahwa para staf pegawai tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri, masih banyak yang kurang mampu menulis atau menyusun naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Dari sebelas orang pegawai, hanya satu orang yang memiliki kemampuan menulis atau menyusun naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku, yaitu ibu Wahyuni Achmad. Yang lainnya belum memiliki kemampuan, karena itu kepada mereka dipandang perlu untuk dilatih tentang tata cara menulis atau menyusun naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Pada hari Senin tanggal 20 November tahun 2022, bertempat di aula Kantor Lurah Kecamatan Hiri secara partisipatif dilaksanakan pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan

Bahasa Indonesia Baku. Para staf pegawai tata usaha terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai dengan serimoni pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ketua tim (Anwar Nada), dan dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Suasana aula jadi riuh dengan dengan suara peserta yang saling berlomba untuk mendahului bertanya. Semua pertanyaan ditampung oleh notulen, kemudian satu persatu pertanyaan-pertanyaan itu dijawab dan dijelaskan oleh pemateri.

Dari bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan peserta, sebagian besar berhubungan dengan bagaimana cara penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan oleh para staf tata usaha kantor lurah Kulaba, terbukti bahwa mereka para pegawai kantor lurah Kulaba ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang tata cara penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Hanya saja mereka memiliki kekurangan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia Baku. Kegiatan puncak adalah para staf pegawai tata usaha kantor lurah Kecamatan Hiri bersama-sama dengan tim secara partisipatif melaksanakan praktek penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.



(a)



(b)

Gambar 1. Sosialisasi penulisan Bahasa Resmi: (a) Sesi panel pertama; (b) Sesi panel kedua.

Berdasarkan pada realita yang ada di staf pegawai tata usaha kantor lurah Kecamatan Hiri dan hasil dari pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku, maka tim dapat kegiatan seperti yang dilaksanakan ini sangat besar manfaatnya bagi para pegawai tata usaha. Pelatihan Manfaat ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para staf pegawai tata usaha Kantor Lurah Kecamatan Hiri.

Dari hasil pelatihan ini, para staf pegawai tata usaha mulai sadar tentang pentingnya mengetahui dan memahami tata cara penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku. Sebagai staf pegawai yang tugas dan pekerjaannya mengkonsepkan naskah surat dinas, mereka akan berusaha bekerja secara profesional di bidang tugas masing-masing. Para staf pegawai tata usaha kantor lurah Kulaba ini mengakui, bahwa dengan mengikuti pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku ini, barulah mereka sadari bahwa konsep naskah surat dinas yang baik dan benar itu adalah yang menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Jika kegiatan pelatihan yang sama juga dilaksanakan untuk staf pegawai tata usaha di kantor-kantor kelurahan lain di Kecamatan Hiri ini, maka dapat dipastikan para staf tata usaha akan memiliki keterampilan dan kinerja secara profesional. Menjadi staf pegawai tata usaha yang profesional hanya akan dapat diwujudkan dengan melatih diri untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diemban. Pekerjaan mengkonsepkan naskah surat dinas sebenarnya bukan pekerjaan yang mudah, dan hal ini perlu disadari oleh semua pegawai, terutama mereka yang pegawai negari. Banyak fakta membuktikan sebagian besar para pegawai tata usaha di kantor-kantor pemerintah kurang memperhatikan dan bahkan tidak memiliki rasa untuk tau mengkonsepkan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bagi orang yang mengerti sistem Bahasa Indonesia akan mengakui bahwa susunan “ibu meng....seekor...di..” adalah sebuah kalimat Bahasa Indonesia yang benar sistemnya, meskipun ada sejumlah komponennya yang ditanggalkan. Tetapi susunan “meng ibu se ikan goreng di ekor dapur” bukanlah kalimat Bahasa Indonesia yang benar karena tidak tersusun menurut sistem kalimat bahasa Indonesia. Sebagai sebuah sistem, Bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan subsistem leksikon.

Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda kita saat ini sering disebut generasi milenial. Generasi yang mendapat banyak kemudahan dalam mengakses informasi dari segala hal. Indonesia memang memiliki beragam suku bangsa dan bahasa. Dalam berinteraksi, setiap individu tidak hanya berinteraksi dengan satu suku daerah saja, melainkan bisa dengan berbagai suku bahkan negara. Interaksi sosial setiap individu pasti membutuhkan bahasa. Bahasa yang digunakan tentu bahasa yang bisa digunakan orang-orang diseluruh negara sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi. Dengan perubahan yang terus terjadi dengan segala pencitraan dan banyaknya pergaulan, apakah yang paling khas masih bisa didapatkan di zaman yang akan terus berkembang sekarang ini? dengan segala kecanggihan teknologi, kepintaran, dan keindahan sekarang ini budaya akan tetap terjaga dan terus dilestarikan, begitu juga dengan Bahasa Indonesia. masyarakat yang kental dengan tradisi adat serta bahasa, mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai teknologi. Begitu juga pemuda-pemudi yang tinggal di desa, dituntut paham dan mengerti dengan teknologi. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, sedikit banyak para administrator melakukan kesalahan berbahasa, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis bahkan dalam tataran semantik. Hal ini dapat dilihat dari cara administrator dalam membuat surat resmi ditempat ia bekerja. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate di Kecamatan Pulau Hiri



(a)



(b)

Gambar 2. Suasana sosialisasi di lokasi di Pulau Hiri: (a) foto bareng bersama dan dewan guru; (b) penyampaian materi .

KESIMPULAN

Sehubungan dengan Pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kecamatan Pulau Hiri selama satu hari dan cukup memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan baru kepada tenaga administrator mengenai dunia kerja terutama tentang surat menyurat (menulis surat resmi). Berdasarkan ilustrasi introduksi tersebut diatas, dapat disimpulkan; (1). Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan kepada tenaga administrator mengenai dunia kerja yang berkaitan dengan surat-menyurat. (2). Pengabdian ini dapat membentuk sikap disiplin dan bertanggungjawab atas tugas dan pekerjaan guna menjadi tenaga kerja administrator yang profesional.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil pelatihan penulisan naskah surat dinas oleh staf pegawai tata usaha kantor lurah Kelurahan Hiri di atas, simpulan sebagai berikut; (1). Hasil observasi menunjukkan, bahwa para staf pegawai tata usaha kantor lurah Kelurahan Kecamatan Hiri kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tata cara penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku; (2). Hasil pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku, menunjukkan progress positif, yakni para staf pegawai tata usaha kantor lurah Kelurahan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku.

Kategori hasil pelatihan penulisan naskah surat dinas dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku oleh staf pegawai tata usaha kantor lurah Kecamatan Hiri sangat baik. Kategori dimaksud dapat dibuktikan pada antusias mereka mengikuti pelatihan dan progress yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmojo. 2016. *Apresiasi Puisi*. Jayapura: Universitas Cendrawasih.
- Gunawan. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Ismawati. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia edisi revisi SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurgyantoro, Burhan. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Haidir. 2019. *Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto. 2018. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1.
- Sukandarraumidu. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Susanto. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Ekacipta.
- Susanto. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Luxemburg Van. J.dkk . 2016. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wellek dan Warren. 2017. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo. 2018. *Apresiasi puisi*. Bandung: CVPustaka Setia.
- Zaidan R. Abd. dkk . 2017. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka. *website* <https://tinewss.com/puisi-gus-mus-di-negeri-amplop/>.

